

**PENERAPAN HOTEL BERBASIS SYARIAH DALAM MENEKAN  
PERILAKU DISASOSIATIF MASYARAKAT MELALUI PEMENUHAN  
SYARIAH *COMPLIANCE* DI SOFYAN INN HOTEL UNISI  
YOGYAKARTA**

**CHAERODIN**

Pogram Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia  
Jalan Kaliurang Km. 14,5 Sleman, Yogyakarta  
Caerodin123@gmail.com

**ABSTRAK**

Perkembangan bisnis dalam dunia perhotelan banyak menarik perhatian masyarakat. Salah satunya adalah hotel berbasis syariah. Hotel syariah merupakan sebuah konsep perpaduan antara bisnis hotel konvensional dengan memasukan beberapa prinsip (nilai-nilai) Islam di dalamnya. Banyaknya tanggapan atau pandangan miring yang dialamatkan kepada hotel pada umumnya karena hotel biasanya di gunakan untuk melakukan aktivitas yang mengarah kepada perbuatan yang negatif. Dengan latarbelakang tersebut menjadikan beberapa pelaku bisnis berfikir dan berusaha membuat sebuah konsep baru yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di dalam masyarakat dan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta dan apa peran perhotelan syariah dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip syariah dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat di Sofyan Inn hotel Unisi yogyakarta. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Penerapan Prinsip-prinsip Syariah dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat dengan sumber data *General Manager* hotel dan *Resepsionis* Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta. Data dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sofyan Inn Hotel Unisi yogyakarta sudah menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya, baik dalam penyediaan produk, pelayanan, dan pengelolaanya. Prinsip-prinsip syariah itu terlihat didalam aturan-aturan atau kebijakan-kebijakan hotel pada keseluruhannya. Kebijakan ini terwujud dari pelayanan hingga penyediaan produk yang ditawarkan. Mulai dari menyeleksi tamu, produk yang sesuai dengan syariah dan jaminan halal dari makanan dan minuman yang disediakan. Dengan adanya kebijakan yang sesuai dengan syariah maka perilaku negative yang sering dilakukan dalam penggunaan fasilitas perhotelan seperti mabuk-mabukan, zina, makan makanan haram, dan perilaku yang menjerumus kepada kemaksiatan akan sangat berkurang dan bahkan tidak akan terjadi karena adanya aturan yang di tetapkan di hotel syariah.

**Kata Kunci:** Hotel Syariah, Prinsip-prinsip Syariah, Perilaku Disasosiatif

## **ABSTRACT**

*Business development in terms of hospitality industry has attracted community's attention. One of them is sharia compliant hotel. Sharia compliant hotel is a concept where the practice of conventional hotel implements several Islamic principles (values). In fact, there are common negative stereotypes attached to hotels in general, i.e. hotels are considered as a place to commit negative actions. With such background, a number of business players try to create a new concept in accordance with the norms and regulations that exist in the society as well as with Islamic principles. This study brought up a problem related to how is the implementation of sharia principles in Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta and what are the roles of sharia compliant hotel in minimizing the dis-associative behavior among the community. This study aimed to find out about the implementation of sharia principles in minimizing the dis-associative behavior among the community in the scope of Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta. The subject of this study was the Implementation of Sharia Principles in minimizing the dis-associative behavior among the community and the data sources were the General Manager and Receptionists of Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta. The data were obtained through interviews, observation, and documentation. The findings showed that Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta has implemented sharia principles in its operations, starting from its product procurement, provision of services, and management. The Islamic principles are manifested in the regulations and policies that this hotel has, covering the services and products, starting from selecting guests, using sharia compliant products, and serving halal-certified food and beverages. By implementing sharia compliant policies, negative actions associated with hotel such as getting drunk, committing adultery, consuming haram food, and committing any negative actions can be reduced, even eliminated.*

**Keywords:** *Sharia Compliant Hotel, Sharia Principles, Dis-associative Behaviors*

## **A. Pendahuluan**

Dalam melakukan aktivitas ekonomi penggunaan kata Syariah serta menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya sudah mulai menyebar luas ke berbagai sektor bisnis. Industri Perbankan Syariah adalah lembaga bisnis yang mengawali penggunaan prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya kemudian diikuti oleh berbagai sektor yang lainnya seperti Penggadaian, Asuransi dan saat ini adalah hotel yang juga menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya sudah mulai berkembang di beberapa daerah. Hotel syariah sendiri saat ini memang sudah mulai berkembang dan di minati oleh para pelaku bisnis yang pada biasanya hotel di kelola menggunakan sistem perhotelan konvensional saat ini banyak berkembang hotel yang menggunakan prinsip Syariah. Hotel dengan prinsip syariah tidak hanya bermodalkan label syariah saja, namun harus memiliki kejelasan baik dari spesifikasi dan kriterianya agar tidak rancu dan tidak hanya menjadi komoditas bisnis semata. (Suwardono, 2015)

Manusia memiliki tujuan hidup yaitu kebahagiaan dunia serta kebahagiaan akhirat. Dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan syariah islam pun demikian, tujuan utamanya yaitu untuk mencapai Falaah seperti halnya hotel syariah. Seperti yang kita ketahui masih banyak masyarakat yang sering melakukan tindakan yang menyimpang dari norma masyarakat dan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas perhotelan. Secara umum fasilitas perhotelan disediakan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan menginap atau sebagai tempat tinggal sementara, akan tetapi kenyataannya masih banyak masyarakat yang menggunakannya untuk tujuan lain yang menyimpang. Fasilitas perhotelan yang seharusnya digunakan untuk aktifitas yang positif sering kali digunakan untuk melakukan kemaksiatan baik itu perzinan, pesta narkoba dan tindakan negative lainnya yang sangat merugikan bagi para pelaku bahkan berdampak pada masyarakat umum. Kadang kala hotel menjadi tempat pelarian dan bahkan tujuan untuk melakukan kegiatan

maksiat tersebut diatas sehingga image atau cara pandang masyarakat terhadap hotel cenderung negative atau kurang baik.

Hotel syariah menawarkan aspek spiritualnya untuk menjunjung tinggi nilai adat istiadat, untuk menjaga moral dan norma-norma agama yang sudah berlaku dalam masyarakat. Kehadiran Hotel dengan konsep Syariah ini mengurangi pandangan masyarakat bahwa Hotel menjadi tujuan atau tempat maksiat, karena dengan Hotel berkonsep Syariah maka peraturan-peraturan yang dijadikan acuan untuk menjalankan operasionalnya adalah Hukum Syariat Islam. Sehingga dalam bisnis Perhotelan Syariah tidak hanya bertujuan untuk menyediakan fasilitas penginapan melainkan bertujuan untuk mencegah terjadinya tindakan yang menyimpang dari norma dan syariat islam. Sehingga dalam menyediakan kebutuhan konsumennya hotel lebih mementingkan kemanfaatan, kenyamanan, keamanan dan kebaikan bagi penggunanya dari pada mengutamakan keuntungan saja. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat terhadap Hotel Syariah memberikan dampak positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat, yang disebut dengan mashlahah pada proses pemenuhan kebutuhan tempat tinggal sementara bagi masyarakat yang pergi di suatu daerah dan masalah dalam menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik dari segi perilaku serta dapat mencegah masyarakat untuk melakukan kegiatan maksiat.(Oktaviani, 2010)

Penelitian dilakukan di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta yang merupakan salah satu hotel syariah yang berada di pusat kota dekat dengan wisata dan bertempat di daerah pasar kembang yang sudah kita ketahui sebagai salah satu tempat portitusi yang ada di Yogyakarta. Alasan memilih lokasi di Hotel Unisi karena Hotel Unisi merupakan tempat yang berada di pusat kota serta banyak masyarakat yang datang kedaerah itu untuk berlibur dan jika kita ketahui daerah sekitar Hotel Unisi merupakan daerah yang sering terjadi perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh masyarakat yang

tidak sesuai dengan norma-norma serta adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat.

## **B. Kerangka Teori**

*Pertama*, penelitian dari N. Ahmad dkk *Syariah Compliant Hotel: the Concept and Practices. Journal of Tourism, Hospitality & Culinary Arts*. Menjelaskan operasional Hotel berbasis Syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah mulai dari kebijakan, pelayanan dan pengelolaannya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis mengkaji tentang syariah compliance. Sedangkan perbedaannya peneliti menganalisis tentang prinsip-prinsip dalam syariah compliance sedangkan penulis menganalisis tentang pengaruh dari syariah compliance dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat.(Ahmat, Ridzuan, Din, Zainol, & Razali, 2013)

*Kedua*, penelitian dari Widyarini Kartini, Fitri “*Variabel Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Hotel Syariah*” Bertujuan untuk mengetahui apa saja yang mendorong konsumen dalam memilih jasa perhotelan pada hotel syariah. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama ingin menganalisis motivasi tertariknya konsumen pada hotel syariah. Sedangkan perbedaannya, peneliti ini menganalisis objek di Semarang dan penulis memilih objek di Yogyakarta.(Widyarini, 2013)

*Ketiga*, penelitian dari Abdul Mujib “*Analisis terhadap Konsep Syariah pada Industri Perhotelan di Indonesia*”. Bertujuan untuk mengetahui apa saja konsep syariah pada industri perhotelan di Indonesia. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama memahami konsep yang perlu diterapkan dalam menjalankan bisnis perhotelan syariah. Sedangkan perbedaannya peneliti membahas mengenai pemenuhan syariah compliance berdasarkan konsep syariah guna mengurangi tindakan disasosiatif masyarakat.(Mujib, 2016)

*Kempat*, Penelitian dari Sylvia Pramesti utami, Eva Fauziah, Eva Misfah Bayuni “*Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Hotel Narapati Indah Bandung) Effect of Application of Islamic Principles and Quality of Satisfaction of Islamic Hotel*”. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip-prinsip syariah dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis pengaruh penerapan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penulis dalam menekankan perilaku disasosiatif melalui penerapan prinsip-prinsip syariah dalam usaha perhotelan syariah.(Sylvia Pramesti utami, Eva Fauziah, 2017)

*Kelima*, Penelitian dari Maria Ulfa “*Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah di Hotel Arini Syariah Surakarta*” Bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip syariah yang selalu menjaga etika dan moral masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis penerapan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penulis dalam menekankan perilaku disasosiatif melalui penerapan prinsip-prinsip syariah dalam usaha perhotelan syariah guna memperbaiki moral masyarakat.(Ulfa, 2012)

*Keenam*, Penelitian dari Fahrudin Ali Sabri “*Perkembangan Hotel Syariah Di Indonesia, Mengonsep Pariwisata islami*” Bertujuan untuk mengetahui perkembangan bisnis perhotelan syariah yang menggunakan etika bisnis islam dalam setiap operasionalnya. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perkembangan bisnis syariah sesuai dengan etika bisnis islam dan selalu berpegang teguh pada prinsip syariah yang ada.(Sabri, 2010)

*Ketujuh*, Penelitian dari Marni “*Penerapan Nilai-nilai etika Bisnis Islam di Hotel Syariah Al-Badar Makasar*” Bertujuan untuk mengetahui etika bisnis dalam Islam. Persamaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui etika

bisnis dalam Islam sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah etika bisnis islam yang dijalankan dalam bisnis perhotelan syariah dapat menekan perilaku disasosiatif yang sering dilakukan oleh masyarakat.(Marni, 2016)

*Kedelapan*, Penelitian dari Asnawi dan Susanto “*Manajemen usaha hotel syariah, antara Extended Service dan Pengembangan Nilai-Nilai Keislaman*” Bertujuan untuk mengetahui tata kelola usaha perhotelan syariah. Persamaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tatakelola perhotelan syariah sesuai dengan prinsip syariah yang ada sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penulis menekankan tata kelola yang baik dapat menekan perilaku disasosiatif.(Susanto, 2016)

## **C. Landasan Teori**

### **1. Sistem Pelaksanaan Usaha Hotel Berbasis Syariah**

Menurut (Danif, 2016) Sistem dapat didefinisikan sebagai seperangkat elemen yang berdiri di interelasi antara diri sendiri dengan lingkungan. Sistem dan bisnis misalnya, dalam pelaksanaannya berbeda-beda antara bisnis yang satu dengan yang lain. Begitu pula pada bisnis perhotelan, sistem pelaksanaan setiap bisnis hotel berbeda-beda baik hotel konvensional maupun hotel syariah. Sebuah hotel yang baik adalah hotel yang mampu mendapatkan keuntungan dengan memberikan kepuasan bagi para tamunya. Sistem pelaksanaan sebuah hotel syariah terlihat pada operasional, fasilitas dan pelayanan hotel. Semua operasional, fasilitas dan pelayanan pada hotel syariah harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat Islam.

#### **a. Operasional**

Operasional dalam menjalan bisnis perhotelan syariah terbagi menjadi beberapa aspek, diantaranya yakni:

- 1) Kebijakan

Kebijakan internal atau kebijakan manajemen dan peraturan hotel di buat dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

2) Pengelolaan SDM

Penerimaan dan perekrutan SDM (Sumber Daya Manusia) dilakukan dengan seleksi yang sportif, tidak membedakan antara ras, suku dan agama. Seleksi dilakukan berdasarkan kualitas yang di miliki melalui beberapa tahapan. Manajemen juga melakukan pembinaan terlebih dahulu melalui kegiatan training atau dengan kegiatan lainnya.

3) Keuangan

Pengelolaan keuangan disesuaikan dengan sistem syariah islam, kemitraan dengan lembaga keuangan atau asuransi dilakukan dengan lembaga yang menggunakan sistem syariah. Perusahaan juga memiliki kewajiban wajib zakat keti keuntungan sudah mencukupi nisbah wajib zakat.

4) Pelayanan

Pelayanan yang diberikan adalah pelayanan yang sesuai dengan kaidah Islam yang memenuhi beberapa aspek penting yakni keramah-tamahan, bersahabat, jujur, amanah, suka membantu, mengucapkan kata maaf dan terima kasih serta memberikan pelayanan yang cepat dan tepat.

5) SOP (Standar Operasional Prosedur)

Adaperbedaan SOP hotel syariah dan hotel konvensional, hal tersebut terlihat pada setiap pelayanan yang diberikan salah satunya yakni setiap karyawan harus mengucapkan *salam* pada setiap pengunjung yang melakukan reservasi baik secara langsung maupun melalui telepon dan salam diberikan pada setiap tamu yang melakukan *check-in* maupun *check-out* hotel.



**b. Fasilitas**

Semua fasilitas, baik fasilitas mendasar yang harus dimiliki sebuah hotel maupun fasilitas tambahan merupakan fasilitas yang harus dapat memberikan manfaat positif bagi tamu serta tidak menyediakan produk atau fasilitas yang tidak sesuai dengan syariah islam.

**c. Tamu**

Tamu yang *check-in* khususnya pasangan lawan jenis, dilakukan *reception policy* atau seleksi tamu. Seleksi tersebut dilakukan apakah pasangan tersebut pasangan suami istri, keluarga, atau pasangan yang bukan *mahram*. (Sulistiyono, 2011)

**2. Prinsip-Prinsip Syariah Dalam Berbisnis**

Menurut (Karebet, 2002) bisnis dengan sistem berbasis syariah adalah bisnis yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah yang jumlah kepemilikan hartanya dan hasil keuntungannya tidak di batasi, namun cara memperoleh dan dan penggunaan hartanya dibatasi dengan aturan halal dan haram. Artinya dalam menjalankan aktivitas bisnisnya manusia harus meletakkan dasar-daras agama sebagai pedoman dalam menjalankan bisnisnya tersebut.

Menurut (Djakfar, 2008) prinsip etika bisnis islam yang sudah di gariskan antara lain sebagai berikut:

**a. Prinsip Kesatuan**

Landasan utama yang ada dalam syariat islam, dimana setiap aktivitas manusia harus didasarkan pada nilai-nilai tauhid. Artinya dalam setiap aktivitas bisnisnya harus dilandasi dengan nilai-nilai ibadah.

b. Prinsip Kebolehan

Konsep halal dan haram tidak saja pada barang yang dihasilkan dari sebuah hasil usaha, akan tetapi juga proses mendapatkannya. Artinya barang yang diperoleh harus sesuai dengan cara yang dibenarkan oleh syariah Islam.

c. Prinsip Keadilan

Merupakan nilai dasar, etika dan prinsip dalam berbisnis yang bermuara pada keadilan. Jangan sampai transaksi yang dilakukan memuat sesuatu yang diharamkan oleh hukum, seperti riba, gharar dan judi.

d. Prinsip Kehendak Bebas

Kebebasan dalam Islam adalah kebebasan yang terbatas, terkendali dan terikat dengan keadilan yang diwajibkan Allah SWT. Hal ini disebabkan manusia dalam bermuamalahsatu tujuan, yaitu menghindari kezaliman dengan tidak memakan harta sesama dengan cara bathil. Sebab pada dasarnya hukum asal dalam melakukan perjanjian selalu memiliki tabiat yang buruk dan kontradiktif dengan ketentuan yang dibuat oleh Allah SWT.

e. Prinsip Pertanggung Jawaban

Islam mengajarkan bahwa semua perbuatan manusia akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggung jawabkan tindakannya, termasuk dalam hal ini adalah kegiatan bisnis.

f. Prinsip Kebenaran, Kebajikan dan Kejujuran

Kebenaran adalah nilai kebenaran yang dianjurkan dan tidak bertentangan dengan aturan Islam. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar, yaitu meliputi proses akad, proses memperoleh komoditas,

proses pengembangan dan proses dalam mendapatkan keuntungan.

g. Prinsip Kemanfaatan

Penerapan prinsip kemanfaatan dalam kegiatan bisnis sangat berkaitan dengan objek transaksi bisnis. Objek tersebut tidak hanya berlabel halal tapi juga memberikan manfaat bagi konsumen. Hal ini berkaitan dengan penggunaan objek setelah adanya transaksi. Objek yang memenuhi kriteria halal apabila digunakan untuk hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan, maka hal tersebut dilarang. (Ulfa, 2012)

### **3. Perilaku Disasosiatif Dalam Perhotelan**

Perilaku menyimpang yang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembedanya sebagai bagian daripada makhluk sosial. Berbagai penyimpangan itu ada yang bersifat primer atau sementara dan masih bisa ditolerir oleh masyarakat dan ada yang bersifat sekunder. Terdapat beberapa faktor seseorang melakukan perilaku menyimpang, seperti faktor subjektif dan objektif. Berikut adalah beberapa contoh perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh masyarakat dalam penggunaan fasilitas perhotelan. (Yuniati, 2017)

1. Penyalahgunaan Narkotika

Penyalahgunaan narkotika masih menjadi isu utama di hampir setiap negara karena tidak sedikit korbannya. Penyalahgunaan ini masih marak karena banyak terjadi penyelundupan narkotika dan biasanya hotel menjadi salah satu tempat untuk bertransaksi atau untuk mengonsumsi narkotika karena hotel di anggap aman dan jauh dari pandangan orang lain.

## 2. Penyimpangan Seksual

Penyimpangan seksual sangat beragam jenisnya. Seperti pedofilia, fetishme, LGBT atau hubungan seks diluar nikah. Berhubungan seksual di luar nikah sangat dianggap menyimpang di kalangan masyarakat.

## 3. Tidak Menutup Aurat

Terdapat beberapa masyarakat yang melarang penggunaan pakaian yang tidak sesuai dengan norma setempat. Misalnya kaum perempuan yang tidak boleh mengenakan pakaian minim dan ketat dan laki-laki yang tidak boleh mengenakan celana pendek karena menutup aurat merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

## 4. Minum Minuman Beralkohol

Minum minuman beralkohol dapat dikatakan perilaku menyimpang karena dapat menyebabkan mabuk yang sangat mengganggu masyarakat.

## 5. Mengonsumsi Makanan Haram

Makanan yang tidak halal dapat membahayakan bagi tubuh orang yang memakannya. Disamping memiliki kandungan yang berbahaya makanan yang tidak halal juga dilarang dalam syariat islam.

## **4. Konsep Islam Dalam Menekan Perilaku Disosiatif Masyarakat**

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mencegah perilaku penyimpangan sosial dalam masyarakat. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dari berbagai lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sesuai dengan prinsip syariah Islam.

## 1. Di Lingkungan Keluarga

- a. Menciptakan suasana harmonis, perhatian, dan penuh rasa kekeluargaan.
- b. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti, kedisiplinan, pemahaman terhadap agama dan ketaatan beribadah.
- c. Mengembangkan komunikasi dan hubungan yang akrab dengan anak.
- d. Selalu meluangkan waktu untuk mendengar dan menghargai pendapat anak, sekaligus mampu memberikan bimbingan atau solusi jika anak mendapat kesulitan.
- e. Memberikan *punish* and *reward*, artinya bersedia memberikan teguran atau bahkan hukuman jika anak bersalah dan bersedia memberikan pujian atau bahkan hadiah jika anak berbuat baik atau memperoleh prestasi.
- f. Memberikan tanggung jawab kepada anak sesuai tingkat umur dan pendidikannya. (H.M.Arifin, 2008)

## 2. Di Lingkungan Sekolah

- a. Mengembangkan hubungan yang erat dengan setiap anak didiknya agar dapat tercipta komunikasi timbal balik yang seimbang.
- b. Menanamkan nilai-nilai disiplin, budi pekerti, moral, dan spiritual sesuai dengan syariat islam.
- c. Selalu mengembangkan sikap keterbukaan, jujur, dan saling percaya.
- d. Memberi kebebasan dan mendukung siswa untuk mengembangkan potensi diri, sejauh potensi tersebut bersifat positif.
- e. Bersedia mendengar keluhan siswa serta mampu bertindak sebagai konseling untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan, baik yang dihadapinya di sekolah atau yang dihadapinya di rumah.

### 3. Di Lingkungan Masyarakat

- a. Mengembangkan kerukunan antar warga masyarakat. Sikap ini akan mampu meningkatkan rasa kepedulian, gotong royong, dan kekompakan antar sesama warga masyarakat.
- b. Membudayakan perilaku disiplin bagi warga masyarakat, misalnya disiplin dalam menghormati keputusan-keputusan bersama, seperti tamu bermalam harap lapor RT, penetapan jam belajar anak, menjaga kebersihan lingkungan, dan sebagainya.
- c. Mengembangkan berbagai kegiatan warga yang bersifat positif, seperti perkumpulan PKK, Karang Taruna, pengajian, atau berbagai kegiatan lain yang mengarah kepada peningkatan kemampuan masyarakat yang lebih maju dan dinamis.

### 4. Mengembangkan Sikap Simpati terhadap Pelaku Penyimpangan Sosial

- a. Memberikan arahan berupa contoh-contoh dan dampak negatif dari perbuatan menyimpang yang telah atau biasa mereka lakukan, misalnya dampak negatif dari mabuk-mabukan atau berjudi.
- b. Menggali informasi tentang bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh para pelaku penyimpangan, kemudian memberi motivasi agar mereka mau tergerak untuk mengembangkan kemampuannya ke arah positif.
- c. Tetap memberikan kepercayaan kepada mereka yang telah dicap sebagai pelaku penyimpangan dengan cara ikut menyertakan mereka ke dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.
- d. Turut serta dalam upaya menyadarkan pelaku penyimpangan yang berkaitan dengan penyalahgunaan

obat-obatan melalui pendirian pusat-pusat rehabilitasi atau penyuluhan-penyuluhan tentang bahayanya. (Amin, 2008)

#### **D. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif yang akan mengkaji data secara mendalam dan merupakan bentuk penelitian survey. Jika ditinjau dari segi tempatnya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai dengan unit social, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

#### **E. Pembahasan**

##### **1. Penerapan Syariah *Compliance* di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta**

Nilai-nilai Islam merupakan unsur yang harus dimiliki oleh perusahaan yang berlabel syariah dan harus diterapkan pada seluruh kegiatannya baik produk-produk yang disajikan, manajemen pengelolaannya, sampai setiap individu yang ada di dalamnya. Pondasi dasar dalam membangun ekonomi Islam sebagaimana dipaparkan Adiwarmanto Karim, seorang tokoh ekonomi Islam, yang menjadi landasan utama adalah akidah. Dengan akidah yang kuat seorang mukmin akan menjadi pribadi yang baik budi pekertinya dan tidak melakukan kegiatan yang dilarang oleh agama Islam. Kedua adalah adil, keadilan dalam berekonomi akan menghapus kesenjangan pendapatan dan seorang mukmin tidak akan ingin berlaku jurang. Ketiga adalah nubuwwa, kepribadian Rasulullah SAW dan tradisi keagamaan menjadi ketelaanan dalam melakukan

aktifitas ekonomi. Keempat adalah khilafah, kepemimpinan yang islami turut berpengaruh terhadap pengembangan usaha yang berbasis Islam. Kelima adalah ma'ad atau return, dalam melakukan aktivitas ekonomi seorang muslim tidak hanya berorientasi pada materi, sehingga return bagi kaum muslim adalah dunia dan akhirat. (Hasan, 2009)

a. Penilaian Produk

1) Front Office

Penulis menjumpai adanya informasi tertulis yang terletak pada meja receptionis yang ada di lobby hotel, yaitu berupa tata tertib Sofyan Inn Hotel Unisy Yogyakarta yang salah satu ketentuan di dalamnya adalah tidak diperbolehkannya tamu non Mahram untuk melakukan reservasi di Sofyan Inn Hotel Unisy Yogyakarta dalam satu kamar. (Wahyu, 2018) Hal tersebut mengacu pada prinsip kehendak bebas dan prinsip kebenaran dimana kebebasan manusia itu adalah kebebasan yang terbatas harus di landasi dan sesuai dengan perintah Allah SWT.

2) Kamar Tidur Tamu

Kamar tidur tamu merupakan produk utama yang disediakan oleh sebuah hotel. Kamar juga harus difasilitasi dengan fasilitas yang lengkap untuk menunjang aktivitas bagi penggunanya mulai dari fasilitas pribadi sampai dengan fasilitas penunjang ibadah. (Wahyu, 2018)

Dalam Al-Qur'an surah Az-Zariyat 56 Allah SWT berfirman tentang kewajiban beribadah.



وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidaklah menciptakan jin dan manusia agar mereka beribadah kepada-Ku”. (Al-Qur'anulkarim, 2013)

Dengan demikian Sofyan Inn Hotel Unisi sudah menerapkan prinsip Kesatuan (Tauhid) artinya dalam setiap aktivitas manusia harus dilandasi nilai-nilai ibadah.

### 3) Kamar Mandi Tamu

Hotel Unisi telah menyediakan peralatan yang lengkap di kamar mandi tamu untuk bersuci. Selain itu terdapat wastafel dan cermin di depan kamar mandi untuk membersihkan tangan atau mencuci muka serta tempat sampah di bawah wastafel untuk membuang kotoran di dalam kamar. Kedua, di dalam kamar mandi tamu juga terdapat keran air yang dapat digunakan oleh tamu hotel untuk berwudhu bagi yang ingin melakukan shalat di dalam kamar. Ketiga, bentuk kamar mandi tamu yang tertutup sehingga melindungi aurat agar terjaga dan tidak terlihat dari luar bila sedang bersuci di dalam kamar mandi. (Kukuh, 2018)

### 4) Restoran

Dalam hotel syariah produk yang dihasilkan dari restoran haruslah yang halal karena itu merupakan syarat utama yang harus dipenuhi. Sebagai hotel yang berbasis syariah, Hotel Unisi juga menjamin produk yang halal mulai dari bahan baku makanan dan proses penyajiannya. Untuk menjamin kehalalan produknya Hotel Unisi telah mendapatkan jaminan halal dengan terbitnya sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). (Kukuh, 2018)

Firman Allah SWT dalam surat al Baqarah ayat 168 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَّالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”. (Al-Qur'anulkarim, 2013)

Dengan demikian Sofyan Inn Hotel Unisi sudah menerapkan prinsip kebolehan dalam menjalankan bisnisnya karena barang atau produk yang disediakan harus dilakukan dengan cara yang benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

#### 5) Tempat Ibadah

Pertama, tempat ibadah yang disediakan hotel syariah haruslah bersih dan terawat agar terjaga kesuciannya untuk beribadah serta memberikan kenyamanan bagi penggunaannya. Kedua, tersedia perlengkapan shalat yang baik dan terawat, serta memiliki suasana yang nyaman dan tenang sehingga membuat betah bagi penggunaannya. (Kukuh, 2018)

#### b. Penilaian Pelayanan.

##### 1) Kantor depan

Prinsip syariah yang dapat dijumpai di kantor front office hotel adalah:

- a) Pertama, petugas di bagian front office melakukan seleksi tamu yang datang berpasangan. Cara membedakan antara tamu yang merupakan suami

istri, masih keluarga ataupun yang bukan mahram yaitu dengan cara menyeleksi. Cara yang digunakan pertama pihak hotel akan menjelaskan bila Hotel Unisi merupakan hotel syariah yang bisa menolak tamu bila bukan muhrim. Maka dari itu, bila pengunjung yang datang bukan pasangan, hotel akan menyarankan untuk tidur di kamar yang berbeda. Namun, jika tidak berkenan dan ingin memilih hotel lain, pihak Hotel Unisi akan membantu untuk mencari hotel pengganti. Kemudian, pegawai hotel juga akan mengecek status dari tamu melalui KTP. Kedua, memberikan informasi jadwal waktu shalat kepada tamu hotel. Petugas front office memberikan informasi mengenai jadwal waktu shalat kepada tamu yang belum mengetahui jadwal shalat untuk daerah Yogyakarta.

- b) Ketiga, memberikan informasi terkait dengan kegiatan yang mengandung unsur islami di sekitar hotel.

## 2) Tata Graha

Prinsip-prinsip syariah yang dilakukan oleh Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta dalam urusan tata graha hotel adalah:

- a) Penyediaan perlengkapan shalat yang bersih dan terawat. Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta menyediakan perlengkapan shalat yang bersih dan terawat berupa sajadah di setiap kamar tamu untuk tamu yang ingin melaksanakan shalat di dalam kamar dan penyediaan mushala serta perlengkapan shalat di dalamnya. (Wahyu, 2018)

b) Penyediaan Al-Qur'an.

Pihak Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta juga menyediakan Al-Qur'an di setiap kamar tamu. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya tamu hotel dapat melakukan ibadah dengan membaca Al-Qur'an atau tadarus di dalam kamar.

c) Makanan dan Minuman.

Prinsip syariah selanjutnya yang diterapkan di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta dalam pelayanan makanan dan minuman bagi tamu hotel adalah, pertama yaitu menyediakan pilihan makanan dan minuman yang ada di restoran hotel seluruhnya dan diolah menggunakan cara dan bahan-bahan yang halal.

c. Penilaian Pengelolaan

1) Organisasi

Dalam hal organisasi usaha, Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta sudah sangat baik. Organisasi yang dimiliki hotel sudah sangat baik dan memiliki struktur organisasi yang lengkap.

2) Manajemen Usaha

Prinsip syariah yang di terapkan oleh Hotel Unisi adalah melakukan seleksi bagi tamu yang akan menginap, minimal dapat menunjukkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) suami istri dengan alamat yang sama. Penerapan sistem jaminan halal kepada semua produk yang ditawarkan. (Kukuh, 2018)

3) Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Hotel Unisi juga melakukan kerja sama dengan beberapa sekolah untuk menjadi peserta magang di Hotel Unisi. Strategi ini untuk melihat kemampuan seorang calon

pemasar yang memiliki potensi tertentu untuk menjadi bagian terpenting dalam aktivitas hotel. Selain itu Hotel Unisi juga melakukan pelatihan terhadap karyawan dalam bidangnya masing-masing sehingga kemampuan mereka akan semakin baik. (Kukuh, 2018)

d. Penilaian Kebijakan

Ada beberapa kebijakan yang di terapkan di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta antara lain:

1) Penentuan Harga

Dari hasil penelitian di Hotel Unisi tarif yang harus dibayarkan tergantung dengan fasilitas yang di dapatkan. Artinya tamu yang memilih fasilitas lengkap maka akan membayar lebih mahal dari pada kamar yang fasilitasnya biasa. Begitu juga dengan menikmati makan dan minum di restoran. Tamu akan membayar harga makan dan minum tersebut sesuai dengan pelayanan dan jenis masakan tertentu. (Kukuh, 2018) Dengan demikian dalam penentuan harga Hotel Unisi sudah menerapkan prinsip keadilan dimana harga ditentukan dengan fasilitas yang didapatkan dan tidak mengandung unsur riba atau gharar.

2) Promosi

Salah satu bentuk kebijakan yang dilakukan Hotel Unisi dalam menjalankan bisnisnya adalah dengan melakukan promosi. Promosi yang menjunjung kejujuran adalah kegiatan menawarkan jasa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada unsur kebohongan sedikitpun. Tujuan kegiatan promosi yaitu, memberi tahu, membujuk dan mengingatkan akan suatu produk. Promosi biasanya lebih banyak dilakukan dengan cara melalui iklan, brosure, majalah dan melalui media internet.

### 3) Manajemen Ibadah (Rabbaniyyah)

Hotel Unisi senantiasa mengingatkan kepada seluruh karyawan dan tamu untuk selalu melaksanakan ibadah dengan tepat waktu dengan memberikan jadwal waktu shalat dan lantunan adzan ketika waktu salat tiba. Hal tersebut dilakukan atas dasar kepedulian manajemen hotel kepada seluruh civitas perusahaan untuk selalu mengingat kebesaran Allah SWT. (Kukuh, 2018)

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *“Dan laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”*. (Al-Qur'anulkarim, 2013)

#### e. Busana Karyawan

Manajemen Hotel Unisis menrapkan kebijakan dalam hal busana karyawan. Busana karyawan haruslah yang menutup aurat baik bagi karyawan laki-laki maupun karyawan perempuan. Hal itu sesuai dengan perintah islam untuk berpakaian dengan menutup aurat. Busana karyawan sangat berpengaruh terhadap pelayanan kepada konsumen. Oleh sebab itu aturan yang diterapkan khususnya dalam busana karyawan merepakan tindakan yang baik untuk menjaga kehormatan dan menghindari dari hal-hal yang tidak sopan dan dilarang oleh syariat. (Wahyu, 2018)

## **2. Peran Hotel Syariah Dalam Menekan Perilaku Disasosiatif Masyarakat**

### **a. Syiar dan Tampilan**

Semua karyawan diwajibkan memakai pakaian yang menutup aurat, bukan hanya mereka yang di bagian depan sebagai customer service atau petugas reception misalnya. Namun juga semua karyawan termasuk cleaning service dan juru masak yang jauh di sudut hotel. (Wahyu, 2018) Kemudian desain interior hotel tidak menjerumus kepada hal-hal yang menuju kesyirikan sehingga dapat mencegah dari perilaku disasosiatif berupa kesyirikan.

### **b. Fasilitas**

Kamar tidak hanya divasilitasi tempat tidur atau vasilitas umum lainnya tapi juga harus divasilitasi dengan vasilitas untuk ibadah sehingga tamu tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan ibadah. Adanya filter yang diberikan pada vasilitas khusus yang biasa digunakan yang bisa mengarah kepada perbuatan asusila atau perbuatan yang menyimpang, seperti wifi, televisi online yang bisa mengarah kepada situs-situs pornografi sehingga perlu diberikan filter untuk mencegah hal-hal seperti itu. (Kukuh, 2018)

### **c. Ibadah dan Dakwah**

Diadakannya kegiatan keagamaan seperti pengajian untuk jajaran manajemen dan karyawan yang bisa menyatukan mereka tanpa memandang jabatan untuk menjernihkan pikiran, menambah penghayatan akan keindahan syariah serta menambah keimanan dan ketaatan untuk selalu menjalankan hal-hal yang baik dan melakukan dakwah secara internal di

tujukan untuk masyarakat sekitar tidak hanya untuk internal saja. Hal ini bagian dari progarna CSR (*corporate cocial responsibility*) perusahaan untuk menciptakan kondisi masyarkat yang lebih baik. (Kukuh, 2018)

#### **d. Kebijakan dan Peraturan**

Adapun prinsip-prinsip syariah yang di terapkan di Hotel Unisi dalam kebijakan dan peraturan antara lain:

- 1) Untuk semua tamu yang datang diwajibkan untuk senantiasa berperilaku yang baik dan menjaga adap setara sesalu menjaga ketenangan dan keamanan bersama. Ada seleksi bagi tamu yang datang berpasangan dengan menunjukkan tanda bukti seperti KTP atau bukti yang lain untuk menunjukkan bahwa mereka adalah pasangan yang sah. (Wahyu, 2018)
- 2) Memberikan pemahaman kepada karyawan dan tamu untuk selalu menjaga keamanan dan kenyamanan bersama untuk menciptakan kondisi yang kondusif, terlebih lagi dapat menimbulkan kekacauan yang dapat membahayakan penghuni hotel yang lainnya untuk menghindari kerusakan dan pertentangan.
- 3) Memberikan informasi yang jelas terhadap tamu yang datang baik menggunakan bahas inggris atau indonesia. (Wahyu, 2018)
- 4) Adanya menejemen ibadah yang baik bagi semua karyawan dan tamu. Semua karyawan diwajibkan untuk selalu melak sanakan sholat berjamaah dan sesalu mengingatkan kepada seluruh tamu jika waktu shalat sudah tiba.



- 5) Menerapkan peraturan tidak merokok bagi seluruh karyawan dan staff hotel baik dalam jam kerja maupun diluar jam kerja, terutama saat menggunakan pakaian yang mengatasnamakan perusahaan atau Hotel Unisi.
- 6) Manajemen jam kerja dibagi menjadi beberapa shift, sehingga semua karyawan akan mendapatkan hari libur yang bermanfaat untuk rehat dari kesibukan dalam bekerja dan juga untuk meningkatkan semangat bekerja dan untuk menghindari kejenuhan . (Kukuh, 2018)

**e. Manajemen dan Keuangan**

Manajemen dalam hotel Unisi dilengkapi dengan adanya konsultan syariah atau dewan pengawas syariah untuk memantau dan memberikan solusi terkait permasalahan yang ada di hotel syariah. Dewan pengawas syariah juga bermanfaat untuk mencegah Hotel untuk melakukan penyimpangan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya. Modal yang digunakan untuk menjalankan usaha khususnya usaha yang berlandaskan prinsip syariah haruslah terhindar dari riba. Modal Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta sendiri sebagian besar berasal dari Badan Wakaf UII (Lazis UII) untuk mendirikan sebuah hotel yang berbasis syariah. Manajemen Hotel Unisi selalu berusaha untuk membayar gaji Karyawan Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta dengan tepat waktu dan memberikan gaji sesuai dengan kontrak atau kesepakatan yang sudah ada serta ada tambahan bonus untuk semua karyawan yang melakukan kerja lembur.

Ada alokasi khusus yang di terapkan oleh manajemen di Hotel Unisi Yogyakarta khususnya alokasi pendapatan untuk dana zakat dan sedekah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan yang membutuhkan serta meningkatkan

kualitas hidup masyarakat yang kurang mampu. (Kukuh, 2018)  
Prinsip syariah memang harus diterapkan secara menyeluruh dalam sebuah bisnis perhotelan atau dalam bisnis lainnya maka sesungguhnya perilaku Disasosiatif atau menyimpang yang biasa dilakukan oleh masyarakat itu akan sangat berkurang karena dibatasi dengan peraturan-peraturan yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah.

## **F. Kesimpulan**

1. Prinsip kesatuan, kebolehan, keadilan, kehendak bebas, pertanggung jawaban, kebenaran dan prinsip kemanfaatan merupakan prinsip-prinsip syariah yang harus diterapkan dalam sebuah bisnis terutama dalam bisnis perhotelan syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta, analisis data dan pengecekan dan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta sudah sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam segala operasionalnya dengan baik, baik dalam menyediakan produk, pelayanan dan pengelolaannya. Penerapan prinsip-prinsip syariah tersebut tergambar dalam proses penerimaan tamu, penyediaan fasilitas, pembuatan makanan dan dalam segala aspek.
2. Dalam menekan perilaku disasosiatif masyarakat Hotel Unisi menerapkan beberapa kebijakan yang sesuai dengan prinsip syariah. Semua itu terwujud dari kebijakan-kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan di Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta. Kebijakan itu yang sudah diterapkan seperti kewajiban bagi karyawan untuk memakai pakaian yang menutup aurat, larangan adanya minuman beralkohol, larangan merokok bagi karyawan, jaminan makanan halal, pembatasan akses yang menuju ke dalam pornografi, manajemen ibadah yang baik dan melakukan program CSR kepada masyarakat. Kebijakan-kebijakan

tersebut sangat berdampak pada kurangnya perilaku disasosatif yang sering dilakukan oleh masyarakat berkaitan dengan penggunaan fasilitas perhotelan.

## Daftar Pustaka

- Ahmat, N. C., Ridzuan, A. H. A., Din, N., Zainol, N., & Razali, M. A. (2013). Syariah Compliant Hotel: the Concept and Practices. *Journal of Tourism, Hospitality & Culinary Arts*, 7(2), 52–66.
- Danif, M. F. I. dan. (2016). Penerapan Konsep Etika Bisnis Islam pada Manajemen Perhotelan di PT. Syari'ah Guest House Malang. *Jurnal MALIA, Volume 7, Nomor 2, Juni 2016*, 7.
- Marni. (2016). PENERAPAN NILAI-NILAI ETIKA BISNIS ISLAM DI HOTEL AL-BADAR SYARIAH MAKASSAR.
- Mujib, A. (2016). Analisis terhadap Konsep Syariah pada Industri Perhotelan di Indonesia. *Analisis Terhadap Konsep Syariah Pada Industri Perhotelan Di Indonesia*, 50(2).
- Oktaviani, F. (2010). MARKETING PUBLIC RELATIONS HOTEL SYARIAH DALAM MEMBANGUN LIFESTYLE ISLAMIS KOTA BANDUNG. *Jurnal Signal Unswagati Cirebon*, 1–14.
- Sabri, F. A. (2010). Perkembangan Hotel Syariah di Indonesia. *KARSA, Vol. XVIII*.
- Susanto, A. (2016). Manajem Usaha Hotel Syariah Antara Extended Service dan pengembangan Nilai-nilai Keislaman.
- Suwardono, H. (2015). *Potensi pengembangan Pariwisata Perhotelan di Kota Semarang (Kajian Dari Perpektif syariah)*. UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA.
- Sylvia Pramesti utami, Eva Fauziah, E. M. B. (2017). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen ( Studi Kasus Hotel Narapati Indah Bandung ) Effect of Application of Islamic Principles and Quality of Satisfaction of Islamic Hotel. *Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen*, 250–257.
- Ulfa, M. (2012). Analisis Penerapan Prinsip Syari'ah di Hotel Aini Syari'ah Surakarta.
- Widyarini. (2013). Pengelolaan Hotel Syariah di Yogyakarta. *EKBISI, VIII(1)*, 1–12.

- Al-Qur'anulkarim. (2013). *Al-Qur'anulkarim dan Terjemahan*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Amin, S. M. (2008). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Aziz, A. (2013). *Etika Bisnis Perpektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Djakfar, M. (2008). *Etika Bisnis Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- DSN-MUI. (2013). *Syarat Hotel Syariah*.
- Effendi, R. d. (2007). *Pendidikan Sosial Lingkungan Sosial Budayadan Teknologi*. Bandung: Yasindo Multi Aspek.
- Harahap, S. S. (2011). *Etika Bisnis dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasan, A. (2009). *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Janitra, M. R. (2017). *Hotel Syariah Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karebet, Y. (2002). *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani.
- Kukuh. (2018). *Wawancara dengan General Manager SofyanInn Hotel Unisi Yogyakarta* .
- Lawang, R. M. (1986). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Karunika-UI.
- Riyanto, S. (2011). *Bisnis Syariah Mengapa Tidak? Pengalaman Penerapan Pada Bisnis Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sula, H. K. (2006). *Syariah Marketing*. Jakarta: Mizan.
- Wahyu. (2018). *Wawancara dengan Wahyu selaku Resepsionis Hotel Unisi di Yogyakarta*. Yogyakarta.